



Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Sosiodrama

Sri Yuliah

MIN 19 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 18 November 2022

Direvisi 23 November 2022

Revisi diterima 26 November

2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar, IPA, Tipe Pembelajaran Sosiodrama.

IPA, Learning Outcomes, Sociodrama Learning Types.

ABSTRAK

Hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Jakarta masih belum sesuai harapan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tipe pembelajaran Sosiodrama. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktual tentang penggunaan tipe pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses beralur terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Dari analisis data diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada studi awal, masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 30%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 96.67%. Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Jakarta.

ABSTRACT

The results of learning science for class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Jakarta are still not as expected. Therefore, it is necessary to conduct classroom action research to improve the learning. Improvement of learning is done by using the Sociodrama learning type. This Classroom Action Research aims to obtain factual information about the use of the sociodrama learning type to improve student learning outcomes. Classroom Action Research Procedures are carried out through a flowing process consisting of 4 stages, namely: 1) planning; 2) implementation; 3) observation; and 4) reflection. From the data analysis it is known that in each cycle there is an increase in the completeness of student learning outcomes. In the initial study, there were still many students who scored below the KKM. In the first cycle of students who achieve mastery has increased to 30%. In cycle II the students who achieved completeness increased to 96.67%. The same thing also happened to student learning activities. Based on the results of this study it can be concluded that the use of the Sociodrama learning type can improve science learning outcomes for fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Jakarta.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Sri Yuliah
MIN 19 Jakarta
Jl. H. Sa'aba Raya Blok B2, RT.1/RW.3, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Indonesia.
sriyuliah71@gmail.com

How to Cite: Yuliah, Sri. (2023). Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Sosiodrama. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 164-171. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.162>

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, salah satunya adalah tentang memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai Teknik teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan.

Penggunaan metode sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas serta minat belajar siswa terhadap semua mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPA. Apalagi dengan mengingat bahwa mata pelajaran IPA kurang diminati oleh sebagian besar siswa karena dianggap bahwa mata pelajaran tersebut terlalu membosankan. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA ini perlu mendapat perhatian khusus, karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi

misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, serta penggunaan metode yang kurang menarik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Untuk itu disinilah penggunaan metode dalam belajar sangat penting agar siswa tidak bosan ketika sedang mengikuti pelajaran atau ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan yang penggunaan metode belajar ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Maka diharapkan seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengelola, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Sosiodrama Pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta".

METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 19 Jakarta sebanyak 30 siswa tahun ajaran 2018/2019. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi, dalam Arikunto (2008:16). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Adapun model pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V MIN 19 Jakarta dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA melalui model Sosiodrama meningkat dengan kategori sangat baik dengan skor minimal 12.
2. Minimal 80% dari seluruh siswa kelas V MIN 19 Jakarta mengalami ketuntasan belajar individual yaitu dengan nilai ≥ 72 dalam pembelajaran IPA melalui model Sosiodrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembahasan hasil Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Sosiodrama pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta terlaksana dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang berasal dari evaluasi di akhir pembelajaran sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA di kelas V MIN 19 Jakarta. Berikut deskripsi hasil Penelitian berupa aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

c. Observasi

1) Paparan Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam implementasi Model Sociodrama diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 15.83 dengan kategori baik.

2) Paparan Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa aspek kognitif diperoleh berdasarkan data hasil evaluasi pada Penelitian siklus 1 dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Sociodrama yang dilaksanakan di akhir kegiatan. Perolehan data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 67.47 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan persentase ketuntasan mencapai 30%.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil Penelitian siklus 1, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan catatan lapangan dalam implementasi Model Sociodrama pada pembelajaran IPA. Observer bersama kolaborator menganalisis kembali data tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan koordinasi dengan kolaborator sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus pertama. Tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

c. Observasi

Data observasi proses pembelajaran siklus II berasal dari hasil pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar afektif dan psikomotor. Hal ini penting karena dapat menentukan persentase keberhasilan pembelajaran.

1) Paparan Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam implementasi Model Sosiodrama diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 22.67 dengan kategori sangat baik.

2) Paparan Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa aspek kognitif diperoleh berdasarkan data hasil evaluasi pada Penelitian siklus II dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Sosiodrama yang dilaksanakan di akhir kegiatan. Perolehan data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 88.2 dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100 dengan persentase ketuntasan 96.67%.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari siklus I dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 66.67%. Pada indikator keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan pada siklus II diperoleh 96.67% berarti Penelitian ini sudah berhasil pada siklus II.

d. Refleksi

Dari analisis hasil Penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model sosiodrama. Observer bersama kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian pada siklus II. Berikut adalah hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II:

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat rata-rata skor 22.67 dan masuk dalam kriteria sangat baik.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada akhir siklus II yang diperoleh dari hasil evaluasi sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu diperoleh persentase ketuntasan 96.67% atau sekitar 29 siswa dan dari 30 siswa. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72.

Dari hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan Model sosiodrama sudah cukup berhasil, tetapi perlu

ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada pembelajaran- pembelajaran berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan tentang pemaknaan temuan Penelitian merupakan sebuah pengkajian atas hasil pelaksanaan Penelitian yang didasarkan pada temuan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setiap siklusnya pada pembelajaran IPA melalui Model Sosiodrama siswa kelas V MIN 19 Jakarta. Pengkajian dilakukan untuk memperoleh makna dari hasil Penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai temuan hasil Penelitian secara rinci akan disajikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Ssiwa

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 15.83 dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 22.67 dengan kategori sangat baik.

b. Hasil Belajar Siswa

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Rifa'I dan Anni, 2011: 85) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Model Sosiodrama diperoleh nilai rata-rata sebesar adalah 67.47 dengan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 88.2 dengan persentase ketuntasan 96.67%. Hal yang menyebabkan siswa mengalami ketidaktuntasan disebabkan karena tidak memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, ada yang bermain sendiri, serta kemampuan kognitifnya di bawah rata-rata. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%, sehingga Penelitian ini berhenti pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka Observer menarik kesimpulan bahwa penerapan Model Sosiodrama telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta.

2. Implikasi Keberhasilan

Implikasi hasil Penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi aktivitas siswa, dan hasil belajar pada penerapan Model Sosiodrama pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta. Selain itu, terdapat tiga implikasi dalam Penelitian ini yaitu implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

Implikasi teoritis adalah keterkaitan antara hasil Penelitian dengan teori- teori yang digunakan Observer. Implikasi teoritis dalam Penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa dengan menerapkan Model Sosiodrama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Implikasi Praktis adalah keterkaitan hasil Penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Implikasi praktis dari Penelitian ini adalah untuk

menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu pendidik/ guru dan Observer lain untuk melakukan Penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Implikasi pedagogis berupa keterkaitan hasil Penelitian dengan pembelajaran, yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu factor tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Dalam Penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu senantiasa melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui penerapan model sosiodrama pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melalui model Sosiodrama pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 19 Jakarta dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata skor 15.83 dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 22.67 dengan kategori sangat baik.
2. Melalui model Sosiodrama pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 19 Jakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan rata-rata kelas 67.47 dengan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 88.2 dengan persentase ketuntasan 96.67%. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%, sehingga Penelitian ini berhenti pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cain, Sandra dan Jack Evans. 1994. Scienicing: An Involvement Approach to Elementary Science Methods (3rd ed.). Ohio: Merrill Publishing Company.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Delisle, Robert, 1997. How Use Problem-Based Learning in The Classroom. Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. IPA Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. Statistika Dasar. Jakarta: Universtas Tebuka.
- Jauhar, Mohammad. 2011. Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- OECD. 2013. Pisa 2012 Results in Focus: What Students Know and Can Do: Student Performance in Mathematics, Reading and Science. Canada: OECD.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa, Usman. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert. 2014. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbitan Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wisudawati, Asih dan Eka Sulistyowati. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: BumiAksara.
- Usman. 2013. Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa dalam Memecahkan tentang Integral Tentu. Aceh. Jurnal. I. (2):1-12.